BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman kehidupan manusia juga semakin beragam. Masalah yang dihadapi oleh manusia pada zaman sekarang pun semakin komplek. Mulai dari masalah kecil hingga masalah besar yang sama-sama harus diseleseikan. Begitu juga dalam kehidupan santri, seiring berkembangnya zaman masalah yang dihadapi oleh santri pun semakin beragam. Santri yang rata-rata adalah manusia dalam tahap remaja dan dewasa awal ini, seringkali menemukan masalah-masalah yang tidak diinginkan dalam kehidupannya. Salah satu masalah yang mereka alami yaitu masalah motivasi belajar. Mereka kerap kali menemui masalah-masalah yang membuat motivasi belajarnya menurun. Seperti di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya, santri-santrinya kerap menemukan kendala-kendala dalam motivasi belajarnya.

Sebenarnya setiap harinya di masing-masing kelas para ustadz dan ustadzah sudah memberikan motivasi belajar kepada santri saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi motivasi itu dilakukan secara umum kepada semua santri di kelas itu. Sedangkan setiap santri memiliki cara yang berbeda-beda dalam meyerap kata-kata motivasi. Ada yang memang cepat menyerap dan langsung bisa menjalankannya. Tapi ada juga yang memerlukan beberapa kali kata-kata motivasi itu didengarkan baru bisa menjalankannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada beberapa hal-hal yang bisa mempengaruhi menurunnnya motivasi belajar santri. Hal-hal tersebut bisa berasal dari dalam diri santri maupun luar. Hal-hal tersebut bisa berupa masalah-masalah yang mereka hadapi. Baik masalah dalam belajarnya maupun masalah lain yang bisa mempengaruhi belajarnya. Apabila masalah-masalah ini tidak segera diseleseikan maka akan bisa berpengaruh terhadap motivasi santri dalam belajar. Dengan adanya masalah tersebut bisa membuat santrinya tidak fokus dalam belajar. Oleh karenanya masalah-masalah itu harus diseleseikan agar santri dapat menjalankan rutinitas belajarnya dengan lebih semangat lagi. Sedangkan dalam menyeleseikan masalah-masalah tersebut tidak bisa dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Macam-macam motivasi santri itu ada dua yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup ke dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan santri. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni yakni motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam jiwa santri itu sendiri . Sedangkan motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Dengan inilah, pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya berusaha meningkatkan motivasi belajar santrinya melalui motivasi esktrinsik dengan mengadakan bimbingan konseling islam dengan kegiatan *saur manuk.* Kegiatan ini bertujuan untuk membantu santri untuk menyeleseikan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajarnya. Baik itu masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya maupun masalah-masalah lain yang juga bisa mengganggu belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang dilatarbelakangi oleh hal-hal diatas tadi, bisa diambil rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana bimbingan konseling islam yang dilakukan di pondok pesantren Al-Fithrah Surabaya ini dapat meningkatkan motivasi belajar santrinya?
2. Bagaimana hasil yang didapatkan dari bimbingan konseling islam yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Fithrah Surabaya dalam meningkatkan motivasi belajar santrinya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diungkapkan diatas, peneliti memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan bimbingan konseling islam ini bisa meningkatkan motivasi belajar santri pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari bimbingan konseling islam yang diadakan di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya dalam meningkatkan motivasi belajar santrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat- manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai Teoritis
   a. Memberikan wawasan bagi calon-calon konselor lain khususnya yang berada di pesantren dan semua kalangan pada umumnya tentang bimbingan konseling islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren.
   b. Sebagai sumber informasi dalam referensi tentang kegiatan bimbingan konseling islam yang dilakukan di pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santrinya.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada santri dalam meningkatkan motivasi belajarnya.
   b. Bagi konselor, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai acuan pelaksanaan kegiatan konseling pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santrinya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan interprestasi, maka penulis akan menegaskan kembali dan memperjelas mengenai judul “Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya” dengan definisi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Ahmad Mubarak, Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.[2]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yag membutuhkan untuk menyeleseikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, sehingga mendapatkan petunjuk Allah dalam hidupnya.

[2] Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*,(Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, bimbingan konseling islam yang dimaksud adalah yang dilakukan dalam kegiatan *Saur Manuk*. Kegiatan *Saur Manuk* adalah kegiatan konseling dimana pihak pondok pesantren mendatangkan konselor ke setiap kamar yang ada di pondok pesantren ini. Adapun setiap kamar didatangkan dua konselor dimana santri disini boleh curhat apapun kepada konselor tersebut.

Adapun pengertian kata *"saur manuk"* adalah *"saur"* yang berarti bersahutan dan *"manuk"* yang berarti burung. Dari sini diambil pengertian bahwa *"saur manuk"* adalah pembicaraan tanpa arah dan tanpa aturan seperti burung yang saling bersahutan.[3] Sedangkan pengertian dari *"saur manuk"* menurut buku panduan bimbingan konseling *"saur manuk"* pondok pesantren Assaalafi Al-Fithrah Suarabaya adalah *"saur"* berarti *Integrasi* ,dan "*manuk"* yang berarti *interkoneksi*. Dengan ini, diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini akan terjadi hubungan integrasi-interkoneksi antara konselor dan konseli (santri) di pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya.[4]

Kegiatan ini dibentuk karena keadaan konseling di pondok ini yang masih tabu bagi santri-santrinya. Mereka masih menganggap bahwa konselor adalah polisi pondok sedang kegiatan konseling adalah kegiatan persidangan. Untuk menghilangkan pemikiran seperti itu pihak pesantren menggunakan sistem *"jemput bola"* yakni dengan mendatangkan konselor

---

[3] Adiwimarta, *Kamus Ungkapan Bahasa Jawa* Sri Sukesi' (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hal.120.

[4] Buku Panduan Bimbingan Konseling *saur manuk* Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke setiap kamarnya yang disebut dengan kegiatan konseling pesantren *"saur manuk"* itu. Konseling *Saur Manuk* ini meggunakan teknik konseling *direct* (langsung). Dalam teknik konseling ini konselor lah yang lebih aktif dalam menyeleseikan masalah konselinya. Konseli bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor.[5]

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, demikian juga para peserta didik akan melakukan sesuatu bilamana berguna bagi mereka untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan sekolah. Dalam proses belajar motivasi juga diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan bukti bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya. Secara etimologi kata motivasi artinya; sebab-sebab yang menjadi dorongan; tindakan seseorang.[6]

Dalam Islam istilah motif, diartikan dengan "niatan atau niat" (*innamal 'amalubinniat* artinya sesungguhnya perbuatan tergantung pada niat). Jadi "niat"kira-kira seperti dengan motivasi, yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

---

[5] Prof. Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*,(Bandung : Alfabeta, 1999), hal 63

[6] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1999),cet 16, hlm. 655.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa ahli yang memberikan definisi untuk menggambarkan gambaran yang jelas mengenai motivasi yang dikemukakan di bawah ini:

1) S. Nasution motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.
2) M. Ngalim Purwanto mengemukakan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[7]

Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas lagi dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.[8]

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

---

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm. 2

[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT Bumi Aksara,2010), hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena dengan metode penelitian inilah peneliti bisa mendapatkan data-data yang mendukung penelitiannya. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.[9] Dengan Penelitian tersebut, peneliti berharap bisa menemukan, mengembangkan, menggali serta menguji kebenaran. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan metode antara lain:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan masalah yang diteliti disini adalah masalah yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai dengan statistik atau angka.[10]Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 120

[10] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Bandar Maju, 1998) hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan menggambarkan,meringkaskan berbagai kondisi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri As-Salafi Al-Fithrah yang berlokasi di Kedinding Lor Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana nantiya data yang diperoleh adalah dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Data-data yang akan dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1) Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber pertama di lapangan. Dimana data ini mengenai faktor-faktor, macam-macam perilaku negatif klien, dampak, pelaksanaan proses dan hasil akhir pelaksanaan konseling dan lain-lain.
2) Data sekunder yaitu data uang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[11]

b. Sumber Data

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif,* (Surabaya : Universitas Airlangga, 2001),hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber datanya adalah :

1) Sumber data primer :

a) Santri (klien)

Yang dimaksud adalah mereka yang menimba ilmu di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

b) Ustadz (konselor)

Yang dimaksud adalah mereka yang menjadi konselor dalam kegiatan konseling pesantren yang diadakan di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan konseling di pondok pesantren ini, seperti absensi kegiatan konseling dan catatan-catatan konseling.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan dalam penelitian yang harus ditempuh oleh peneliti yakni sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami fenomena yang bersangkutan dengan motivasi belajar santri Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fithrah. Setelah paham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan fenomena tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di lapangan menyangkut tentang motivasi belajar, maka saatnya peneliti menentukan lapangan penelitian yakni di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

3) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah santri dan ustadzah yang ada di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, dan semua yang berhubungan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

5) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementaa peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan latar penelitinya.[12] Karena penelitian ini dilakukan di pondok pesantren, peneliti harus bisa memahami nilai-nilai dan budaya-budaya yang ada di pesantren.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian yang akan dia teliti, selain itu peneliti juga harus mempersiapkan fisik maupun mental juga diperlukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan efektif. Seperti dalam penelitian ini, latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti adalah pondok pesantren, maka peneliti juga harus memahami nilai-nilai yang ada di pondok pesantren yakni dengan menyesuaikan pakaian yang lebih sopan, bersikap sopan dan lebih santun.

2) Memasuki Lapangan

Dalam memasuki lapangan, seorang peneliti menciptakan hubungan antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti dengan sangat baik. Sehingga antara peneliti dengan objeknya sudah seperti melebur, seolah-olah sudah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Selain itu penyesuaian bahasa juga diperlukan, karena dalam menumbuhkan hubungan yang erat dibutuhkan bahasa yang

[12] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dipahami oleh keduanya. Sehingga komunikasi yang peneliti dan ojeknya jalani bisa berjalan dengan baik. Dalam tahap ini peneliti mendekati santri dan ustadzah yang ada di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya dengan cara sering bermain ke kamar-kamar santri dan berbincang dengan mereka dan juga bermain ke kamar ustadzahnya agar semakin dekat.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini, peneliti mulai memperhatikan waktu, tenaga, biaya, serta pembuatan field notes. Field notes atau catatan lapangan dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Dalam pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti : dokumen, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan sumber bagi peneliti. Dalam tahap ini, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan konseling pesantren beberapa kali. Dimana peneliti juga ikut menjadi konselor dan berkesempatan masuk kamar untuk bersentuhan langsung dengan santri dalam kegiatan konseling pesantren ini.

c. Tahap Analisis Data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganailisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intense.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik- teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.[13] Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang bagaimana bimbingan konseling islam yang dilakukan di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah bisa meningkatkan motivasi belajar santrinya. Narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini yakni santri dan ustadzah yang menjadi konselor dalam kegiatan bimbingan konseling islam di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[14] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling islam yang dilakukan di pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monument

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 145

[14] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002) hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari seseorang. Dokumen yang berbentu tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya : foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[15] Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yakni berupa absensi kegiatan bimbingan konseling islam baik absensi santri maupun absensi ustadzahnya, catatan kegiatan bimbingan konseling islam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain. [16]

Analisis yang dilakukan adalah analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Karena data yang diwujudkan dalam penelitian ini bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan deskriptif komperatif. Dalam analisis data di penelitian ini, peneliti menganalisis hasil dan menganalisis proses. Yaitu dengan membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, dan membandingkan keadaan sebelum santri melakukan bimbingan konseling islam dengan

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009) hal.240

[16] Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah melakukan bimbingan konseling islam dalam masalah motivasi belajarnya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian, peneliti harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain :

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri relevan dengan persoalan atai isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan beberapa metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. [17] Dan juga teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori serta untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data

[17] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang ada, dengan dua cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan santri dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang yang disekitar objek peneliti dengan objek itu sendiri.
4. Membandingkan hasil suatu wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c) Kecukupan referensial

Kecukupan referensial sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematik sehingga menunjukkan totalitas yang utuh dalam pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari : judul penelitian, persetujuan pembimbing, peryataan otensitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Inti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I. Pedahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian konsep, metode penelitian, serta sistematis pemahaman.

Bab II. Tinjauan Pustaka**.** Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji dalam penelitian ini, pembahasannya meliputi : 1. Bimbingan konseling, terdiri dari : pengertian bimbingan konseling islam, unsur-unsur bimbingan konseling islam. 2. Konseling pesantren, yakni menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan konseling pesantren di pondok pesantren Al-Fithrah. 3. Motivasi belajar, terdiri dari pengertian motivasi dan pengertian belajar, teori motivasi dan teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, cara menggerakan motivasi belajar.

Bab III. Penyajian data, didalam penyajian data meliputi : Deskripsi lokasi penelitian yakni mendeskrepsikan lembaga pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah. Deskripsi obyek penelitian, meliputi : deskripsi konselor,deskripsi klien, deskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi : deskripsi proses pelaksanaan bimbingan konseling islam melalui konseling pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri PP As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

Bab VI. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang terdiri antara : analisis tentang motivasi belajar analisis tentang pelaksanaan bimbingan konseling islam denga konseling pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri PP As-Salafi Al-Fithrah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V. Penutup, didalam penutup terdapat dua poin : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Biodata Peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id